

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Dengan adanya perkembangan zaman dan perubahan perekonomian saat ini, maka segala kebutuhan masyarakat cenderung meningkat. Kebutuhan masyarakat ini memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan dibutuhkan oleh konsumen yang bertujuan menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Perusahaan memerlukan cara agar dapat mempertahankan konsumen yang telah ada dan menambah konsumen baru, agar dapat mempertahankan kelanjutan usahanya dan mendapatkan keuntungan yang sebanyak mungkin yang nantinya mempengaruhi saldo laba di laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan di dalam perusahaan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, di dalam laporan keuangan juga tertera saldo - saldo aset perusahaan dan laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap. Oleh karena itu laporan keuangan bertujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen serta bertujuan untuk pengambilan keputusan untuk kelangsungan perusahaan itu sendiri.

Aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit dan aset biasanya dikelompokkan menjadi beberapa kategori, seperti aset tetap, aset lancar dan aset tak berwujud. Pengertian aset lancar dalam akuntansi adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Contoh aset lancar antara lain adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka. Dalam hal likuid, kas dan piutang merupakan saldo yang paling likuid karena dapat dicairkan kedalam bentuk uang tunai apabila dalam keadaan terdesak perusahaan memerlukan dana untuk kegiatan operasi perusahaan.

Secara umum, piutang adalah suatu aktiva yang timbul karena perusahaan menjual barangnya atau memberikan jasanya kepada para pelanggan dan menerima janji bahwa pelanggan akan memberikan sejumlah uang kepada perusahaan pada suatu waktu dimasa yang akan datang. Dari pengertian tersebut, piutang mengandung makna, tagihan yang akan timbul atas penyerahan barang atau jasa dari perusahaan kepada pelanggan yang akan dilunasi dengan uang dimasa yang datang.

PT. IPMS adalah salah satu perusahaan produksi dan jasa di Indonesia yang bergerak dibidang produksi plastik dan konstruksi telekomunikasi di dalam negeri dengan harga yang kompetitif dan berkualitas tinggi. Pendapatan PT. IPMS bersumber dari penerimaan pendapatan dari penjualan Tangga Jawa, Box Simcard untuk Simpati, Mentari, Flexi, Peralatan Telekomunikasi, Sparepart otomotif, listrik, dan elektronik. Dengan jenis usaha tersebut perusahaan menerapkan kebijakan memberikan kredit kepada para konsumennya, sehingga piutang memiliki nilai besar yang menjadi hal utama dalam kegiatan usaha perusahaan tersebut.

Saldo piutang yang dilaporkan di laporan keuangan PT. IPMS lebih berperan besar didalam kelangsungan perusahaan dalam kegiatan operasinya karena dalam kegiatan usahanya, perusahaan lebih banyak melakukan penjualan kredit yang nantinya berdampak kepada saldo piutang di dalam laporan keuangan tersebut. Agar perusahaan melakukan kegiatan produksi dan jasa yang baik, maka diperlukan kebijakan dan pengelolaan aset tetap yang baik juga dari manajemen perusahaan. Kebijakan dan pengelolaan aset tetap ini harus sesuai dengan kondisi sebenarnya di perusahaan, seperti perolehan, penggunaan, pemeliharaan, dan pencatatannya agar di dalam pencatatan di laporan keuangan tidak ada kesalahan pencatatan saldo piutang sehingga meminimalisir kerugian yang dialami perusahaan. Dalam pencatatan piutang usaha, PT. IPMS seringkali membuat daftar piutang berdasarkan umur piutang tersebut (*aging schedule*) yaitu dengan mengelompokkan piutang pada periode tertentu untuk memudahkan perhitungan piutang yang beredar kemudian menghitung cadangan kerugian piutang yang akan

dibebankan pada akhir periode untuk mengakomodasikan kemungkinan piutang tak tertagih. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul **“TINJAUAN ATAS PENCATATAN PIUTANG PADA PT. INTI PINDAD MITRA SEJATI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang pemilihan judul diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pencatatan piutang yang dilakukan oleh PT. IPMS?
2. Bagaimana kebijakan perusahaan dalam menghadapi keadaan piutang tidak tertagih?

1.3 Tujuan Laporan Tugas Akhir

Tujuan dari kerja praktik pada PT. IPMS Bandung, adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan piutang yang dilakukan PT. IPMS
2. Untuk mengetahui kebijakan perusahaan dalam menghadapi piutang tidak tertagih

1.4 Kegunaan Laporan Tugas Akhir

Data dan informasi yang telah diperoleh dari kerja praktik ini diharapkan dapat berguna :

1. Bagi penulis

Diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan menambah pengetahuan penulis khususnya tentang penerapan akuntansi pengakuan pendapatan pada perusahaan serta sarana untuk mengaplikasikan konsep dan teori yang diperoleh di masa perkuliahan dengan penerapannya pada kondisi nyata dalam perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi pembaca

Diharapkan dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi untuk observasi lebih lanjut dalam bidang ini.

1.5. Lokasi dan Waktu

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, maka penulis melakukan kerja praktik pada sebuah perusahaan yaitu PT. INTI PINDAD MITRA SEJATI (IPMS) yang berlokasi di Jl. Jendral Gatot Subroto No. 517 Bandung.